

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pada analisis faktor-faktor yang diteliti seperti penggunaan APD, masa kerja, lama penyemprotan, dan frekuensi penyemprotan tidak ada hubungan yang signifikan dengan gejala subjektif keracunan pestisida.

1. Gambaran Penggunaan APD petani Desa Losari, Petani yang menggunakan APD 7 jenis saat melakukan penyemprotan berjumlah 83 orang (97,6%). Kemudian untuk petani yang menggunakan APD < 7 jenis saat melakukan penyemprotan berjumlah 2 orang (2,4%). Penggunaan APD oleh petani sebagian besar dapat dikategorikan sudah baik.
2. Gambaran lama menyemprot petani Desa Losari Berdasarkan sebaran data responden sebagian besar melakukan penyemprotan dengan durasi waktu > 2 jam yang berjumlah 50 orang (58,8%). Sementara itu petani yang melakukan penyemprotan dengan durasi \leq 2 jam berjumlah 35 orang (41,2%).
3. Gambaran Frekuensi menyemprot petani Desa Losari, Pada petani yang melakukan penyemprotan \leq 2 kali dalam satu minggu berjumlah 83 orang atau 97,6%. Petani yang melakukan penyemprotan > 2 kali dalam satu minggu berjumlah 2 orang (2,4%).
4. Gambaran masa kerja petani Desa Losari, Pada sebarannya, petani yang telah bekerja < 5 tahun berjumlah 10 orang (11,8%). Untuk petani yang sudah bekerja \geq 5 tahun berjumlah 75 orang (88,2%). Secara sebaran data

jumlah responden, petani dengan jumlah lama kerja terbanyak didominasi dengan petani yang telah bekerja ≥ 5 tahun.

5. Gambaran gejala subjektif keracunan pestisida petani Desa Losari, Pada petani yang mengalami gejala Gejala Subjektif keracunan pestisida berjumlah 33 orang (38,8%). Pada petani yang tidak mengalami gejala Gejala Subjektif keracunan pestisida berjumlah 52 orang (61,2%).
6. Pada Penggunaan APD *p-value* sebesar 1,000 apabila dibandingkan dengan nilai α maka nilai $p = 1,000 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara penggunaan APD dengan Gejala Subjektif keracunan pestisida.
7. Pada frekuensi Penyemprotan *p-value* sebesar 0,148 apabila dibandingkan dengan nilai α maka nilai $p = 0,148 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara frekuensi penyemprotan dengan Gejala Subjektif keracunan pestisida.
8. Pada masa kerja *p-value* sebesar 0,303 apabila dibandingkan dengan nilai α maka nilai $p = 0,303 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara masa kerja dengan Gejala Subjektif keracunan pestisida.
9. Pada Lama Penyemprotan *p-value* sebesar 0,747 apabila dibandingkan dengan nilai α maka nilai $p = 0,747 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara lama penyemprotan dengan Gejala Subjektif keracunan pestisida

B. Saran

Pada penelitian berikutnya dapat melihat dari aspek kadar kolinesterase pada petani agar dapat dilihat hubungan kadar kolinesterase dalam darah sebagai referensi keracunan pestisida sehingga dapat melihat hubungan dengan paparan pestisida. Pada penelitian berikutnya diharapkan melihat dari faktor riwayat penyakit responden agar dalam analisis hubungan tidak menimbulkan bias. Informasi lain yang perlu ditambahkan adalah pekerjaan lain yang dilakukan responden selain bertani. Pada aspek variabel bebas yang akan diteliti, saran untuk penelitian berikutnya dapat melihat dari aspek luas lahan, faktor pekerjaan seperti pencampuran pestisida, dosis dan hingga kegiatan setelah melakukan penyemprotan.